

**CONSIDERATE** adalah jurnal ilmiah pendidikan, humaniora, dan sains untuk pengembangan masyarakat baik berupa kajian kebijakan pemerintah, tulisan, opini, hasil penelitian perseorangan atau lembaga

**CONSIDERATE** diterbitkan dan dikelola **Lembaga Pengembangan Masyarakat Indonesia – Sumatera Utara**, terbit 3 kali dalam 1 tahun pada bulan Desember, April, dan Agustus dengan **ISSN: 2407 – 8522** dan **SK No. 005.062/JI.3.2/SK.ISSN/2015.01**



9 772407 852001

ISSN: 2407 - 8522

SK No. 005.062/JI.3.2/SK.ISSN/2015.01

# CONSIDERATE

Jurnal Ilmiah Pendidikan, Humaniora, dan Sains

Diterbitkan :

Lembaga Pengembangan Masyarakat Indonesia Sumatera Utara

Volume I | Nomor 1 | Halaman 1 – 106 | Medan, Desember 2014 | ISSN : 2407 – 8522

## **CONSIDERATE**

adalah jurnal ilmiah pendidikan, humaniora, dan sains baik berupa kajian kebijakan pemerintah, tulisan, opini, hasil penelitian perseorangan atau lembaga

### **PENERBIT**

Lembaga Pengembangan Masyarakat Indonesia – Sumatera Utara

### **SUSUNAN REDAKSI**

#### **Penanggung Jawab**

Suhardi, S.PdI., MA.

#### **Ketua Penyunting**

Prof. Dr. Zainuddin, ST., M.Pd.

#### **Penyunting Pelaksana**

Muhammad Asrul, M.Pd.

Muhammad Ardansyah, M.Pd.

M. Dian Wahyudi, S.PdI., M.Pd.

#### **Mitra Bestari**

Prof. Aldwin Surya, SE., M.Pd. Ph.D.

Dr. Saut Purba, M.Pd.

Drs. Soritua Harahap, MM.

Muhammad Nasir, S.Pd., M.Pd.

#### **Sirkulasi / Tata Usaha**

M. Fahmi Marzuqi, S.PdI.

### **ALAMAT REDAKSI**

Lembaga Pengembangan Masyarakat Indonesia – Sumatera Utara

Jl. Cahaya No. 11 Medan

Terbit tiga kali setahun (Desember – April – Agustus)

Redaksi menerima artikel tentang kebijakan, penelitian, pemikiran, dan informasi lain yang berkaitan dengan permasalahan ilmu-ilmu pendidikan, humaniora, dan sains.

Artikel yang diterbitkan menjadi milik redaksi.

Penggandaan artikel untuk keperluan akademis diijinkan dengan syarat mencantumkan sumber dengan jelas. Penggunaan artikel untuk tujuan lain harus seizin redaksi.

*Isi Sepenuhnya Menjadi Tanggung Jawab Penulis*

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI .....	ii
SALAM REDAKSI .....	iii
KETENTUAN PENULISAN ARTIKEL .....	iv
Pengaruh Gaya Kepemimpinan Konsiderasi dan Struktur Inisiasi terhadap Kepuasan Kerja Karyawan di PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padang Sidempuan <i>Riri Yesfri Ivan</i>	1
Efektivitas Ekstrak Daun Tembakau Sebagai Insektisida Penggerek Batang Padi .....	12
<i>Widya Lestari</i>	
Mewujudkan Unit Sekolah Baru SMP Negeri 3 Galang Dalam Upaya Penuntasan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun Melalui Manajemen Partisipatif di Desa Nogo Rejo dan Sekitarnya .....	18
<i>J u m a k i r</i>	
Keefektifan Konselor Dalam Melaksanakan Konseling Individual Pada Siswa .....	25
<i>Herdin Saragih</i>	
Analisis Sistem Akuntansi Penggajian dan Pengupahan .....	36
<i>M. Nursidin</i>	
Ekstrak Daun Sambung Nyawa Terhadap Peningkatan Kadar Kolesterol Darah .....	44
<i>Yusmaidar Sepriani</i>	
Mikrohabitat Belalang (Orthoptera: Lotus sp) Pada Tanaman Padi Sawah .....	51
<i>Syaiful Akbar Arani</i>	
Peranan Guru SD Dalam Mengembangkan Model Pembelajaran .....	56
<i>Maisanta Saragih</i>	
Pemanfaatan Kodok <i>Bufo Melanostictus</i> Dalam Mengendalikan Populasi Serangga ...	62
<i>Aini Qomariah Manurung</i>	
Bimbingan Belajar Matematika Pada Siswa SD .....	68
<i>Rosmalina Purba</i>	

Kepemimpinan Pembelajaran di Sekolah.....	73
<i>Edison Situmorang</i>	
Efektivitas Penerapan Teknik Simulasi Dalam Pembelajaran di Kelas.....	90
<i>Ummi Kalsum</i>	
Inovasi Pendidikan.....	97
<i>Salim Aktar</i>	

Jurnal **CONSIDERATE** adalah jurnal ilmu pendidikan, sosial, dan kebudayaan yang berisikan tulisan, opini, resensi buku, hasil penelitian perseorangan atau lembaga, tentang hal-hal terkait ilmu pendidikan, sosial, budaya. Pada edisi pertama, kami menyajikan beberapa tulisan terkait bidang kajian pendidikan, baik berupa hasil penelitian maupun buah pemikiran. Pada **CONSIDERATE** edisi ini, kami menyajikan 13 (tigabelas) artikel terkait kajian ilmu pendidikan, humaniora, dan sains dengan berbagai topik.

Diawali dengan tulisan Riri Yesfri Ivan, seorang Dosen Universitas Dharmawangsa tentang Pengaruh Gaya Kepemimpinan Konsiderasi dan Struktur Inisiasi terhadap Kepuasan Kerja Karyawan di PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padang Sidempuan. Penulis menyimpulkan bahwa: (a) Variabel struktur inisiasi ( $X_1$ ) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel kepuasan kerja karyawan (Y), dan (b) Variabel konsiderasi ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kepuasan kerja karyawan (Y). Dari hasil penelitian disarankan untuk penempatan Pemimpin Cabang di suatu daerah di luar Medan, sebaiknya dilihat terlebih dahulu apakah yang bersangkutan mengerti tentang kultur setempat sehingga dapat membina hubungan baik antara sesama dengan masyarakat setempat. Selanjutnya adalah tulisan dari Widya Lestari, seorang Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Yayasan Universitas Labuhan Batu tentang Efektivitas Ekstrak Daun Tembakau Sebagai Insektisida Penggerek Batang Padi. Penulis menyatakan bahwa Tembakau mengandung alkaloid nikotin yang berdampak buruk bagi kesehatan manusia juga sangat beracun bagi serangga sehingga nikotin dapat dimanfaatkan oleh manusia sebagai insektisida penggerek batang padi. Kandungan alkaloid nikotin, nikotin sulfat dan senyawa nikotin lainnya digunakan sebagai racun kontak, fumigasi, dan racun perut bagi binatang penggerek padi.

Pada tulisan selanjutnya oleh Jumakir, seorang guru SMP Negeri 3 Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang tentang Mewujudkan Unit Sekolah Baru SMP Negeri 3 Galang Dalam Upaya Penuntasan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun Melalui Manajemen Partisipatif di Desa Nogo Rejo dan Sekitarnya. Penulis menyatakan bahwa hasil kajian memberikan kebijakan dalam penetapan lokasi Unit Sekolah Baru (USB), dan SD-SMP satu atap hendaknya melalui kajian secara komprehensif terutama dari sisi geografis, ekonomi, dan sosial budaya masyarakat, yang dibalut dalam konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Tulisan berikutnya adalah dari Herdin Saragih, seorang Pengawas Sekolah TK/SD di Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun tentang Keefektifan Konselor Dalam Melaksanakan Konseling Individual Pada Siswa. Penulis menyatakan bahwa pelaksanaan konseling individual hingga saat ini belum optimal, hal tersebut dapat dilihat dari masih adanya konselor sekolah dalam melaksanakan konseling individual kurang berprosedur/ tidak sistematis. Keefektifan konselor sekolah dalam melaksanakan layanan konseling individual, sehingga bisa

dikatakan apakah konselor sudah sangat efektif, efektif, cukup efektif, agak kurang efektif dan kurang efektif dalam melaksanakan layanan konseling individual.

Selanjutnya adalah tulisan dari M. Nursidin, seorang Dosen Universitas Dharmawangsa tentang Analisis Sistem Akuntansi Penggajian dan Pengupahan. Penulis menyatakan bahwa prosedur pencatatan waktu dengan menggunakan daftar hadir atau buku absensi yang ditandatangani oleh karyawan di bagian masing-masing, hanya diawasi oleh kepala bagian atau orang yang ditunjuk olehnya tanpa adanya petugas khusus yang mencatatnya, ini berlaku pada sistem terdahulu, tapi saat ini sistem yang digunakan menggunakan *system time card* atau *clock card* yang diawasi oleh fungsi pencatat waktu yang tersendiri sehingga lebih cepat prosesnya. Berikutnya adalah tulisan dari Yusmaidar Sepriani, seorang Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Yayasan Universitas Labuhan Batu tentang Ekstrak Daun Sambung Nyawa Terhadap Peningkatan Kadar Kolesterol Darah. Penulis menyatakan bahwa tanaman sambung nyawa dapat menurunkan kadar glukosa darah mencit diabetes mellitus setelah tujuh hari pemberian. Kemudian juga dinyatakan bahwa daun sambung nyawa dapat mengobati pasien yang menderita kolesterol tinggi. Hal ini dikarenakan daun sambung nyawa mengandung zat-zat fitokimia antara lain flavonoid yang mampu menurunkan kadar kolesterol darah, serta menghalangi adanya reaksi oksidasi kolesterol LDL dalam tubuh.

Tulisan selanjutnya dari Syaiful Akbar Arani, seorang Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Yayasan Universitas Labuhan Batu tentang Mikrohabitat Belalang (*Orthoptera: Lotus sp*) Pada Tanaman Padi Sawah. Penulis menyatakan bahwa mikrohabitat hama belalang terdapat pada bagian daun tanaman padi. Serangan hama belalang secara langsung tidak menyebabkan kerusakan pada tanaman padi seperti pertumbuhan tanaman terhambat, tanaman kerdil, sehingga produksi tanaman padi menjadi sedikit dalam menghasilkan gabah. Berikutnya adalah tulisan dari Maisanta Saragih, penulis adalah Kepala SD Negeri 096127 Parapat Huluan Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun tentang Peranan Guru SD Dalam Mengembangkan Model Pembelajaran. Penulis menyatakan bahwa pembelajaran pada anak dikatakan berhasil dilakukan jika anak diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengeksplorasi lingkungan di sekitarnya. Dengan demikian dari keseluruhan kegiatan yang dilakukan anak, bermain merupakan tipe/ cara dan modifikasi pembelajaran yang tidak diabaikan sebagai sarana dan acuan belajar bagi anak.

Tulisan selanjutnya dari Aini Qomariah Manurung, seorang Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Yayasan Universitas Labuhan Batu tentang Pemanfaatan Kodok *Bufo Melanostictus* Dalam Mengendalikan Populasi Serangga. Penulis menyatakan bahwa kodok lebih menyukai rayap, belalang, dan semut merah dibanding kumbang, ulat, cacing tanah, dan ketam-ketaman oleh karena itu kodok dapat dijadikan sebagai alternatif pengendali populasi serangga khususnya rayap, belalang, dan semut merah. Berikutnya adalah tulisan dari Rosmalina Purba, seorang guru SD Negeri 096128 Mariah Silou Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun tentang Bimbingan Belajar Matematika Pada Siswa SD. Penulis menyatakan bahwa untuk demberikan bimbingan yang tepat, seorang guru harus

melakukan: bersikap peduli pada peserta didik dan berusaha untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa sehingga mampu melakukan program bimbingan sesuai kebutuhan, memilah-milah metode yang tepat untuk membimbing siswa atau orang yang membutuhkan, dan selalu mengembangkan pengetahuan dengan melakukan penelitian bimbingan.

Tulisan selanjutnya dari Edison Situmorang, seorang Pengawas SMA/SMK Dinas Pendidikan Kota Medan tentang Kepemimpinan Pembelajaran di Sekolah. Penulis menyatakan bahwa peran kepemimpinan pembelajaran seorang kepala sekolah dimaksud untuk memfokuskan pada pembelajaran yang komponen-komponennya meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, penilaian hasil belajar, penilaian serta pengembangan profesi guru, layanan prima dalam pembelajaran dan pembangunan komunitas belajar di sekolah. Berikutnya adalah tulisan dari Ummi Kalsum, seorang guru MA Irsyadul Islamiyah - Rokan Hilir, Provinsi Riau tentang Efektivitas Penerapan Teknik Simulasi Dalam Pembelajaran di Kelas. Penulis menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran selain memberikan materi pelajaran, seorang guru harus dapat memberi motivasi kepada siswa agar mampu berlaku sebagai subyek pembelajaran. Siswa didorong untuk dapat mengejewantahkan dirinya secara maksimal. Tidak saja dalam hal pengetahuan, namun dua ranah.

Tulisan terakhir ditutup oleh Salim Aktar, seorang Dosen PTS di Provinsi Sumatera Utara tentang Inovasi Pendidikan. Penulis menyatakan bahwa inovasi pendidikan adalah suatu ide, barang, metode yang dirasakan atau diamati sebagai hal baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan atau memecahkan masalah-masalah pendidikan.

Maka demikianlah gagasan pokok dari berbagai artikel ilmiah hasil penelitian dan pemikiran konseptual berbagai penulis yang dimuat Jurnal **CONSIDERATE** *Volume I Nomor 1 Desember 2014*. Akhir kata, segenap redaksi **CONSIDERATE** mengucapkan banyak terima kasih kepada para penulis yang telah memberikan kontribusi dalam penerbitan jurnal ini. Semoga buah karya ilmiah ini dapat memberikan pembelajaran dan pencerahan bagi para pembaca.

Salam hormat,

Redaksi

## KETENTUAN PENULISAN ARTIKEL

1. Naskah belum pernah dimuat/ diterbitkan di media lain, diketik dengan 2 spasi pada kertas quarto, jumlah 10 – 25 halaman dilengkapi abstrak kurang dari 200 kata, dan kata kunci (deskriptor). Naskah dikirim ke alamat redaksi dalam bentuk ketikan dan disertai *softfile*.
2. Naskah yang dapat dimuat dalam jurnal ini meliputi tulisan tentang kebijakan, penelitian, pemikiran, reviu teori/konsep/metodologi, resensi buku baru, dan informasi lain yang berkaitan dengan permasalahan pendidikan, sosial, dan budaya.
3. Artikel hasil penelitian memuat judul, nama penulis, abstrak, kata kunci, dan isi. Isi artikel mempunyai struktur dan sistematika sebagai berikut.
  - a. Pendahuluan memuat latar belakang pengajuan judul
  - b. Metodologi yang berisi tempat dan waktu, sampel dan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data
  - c. Pembahasan yang berisi hasil dan pembahasan penelitian
  - d. Penutup berisi kesimpulan dan saran
  - e. Daftar pustaka
4. Artikel pemikiran dan atau reviu teori memuat judul, nama penulis, abstrak, kata kunci, dan isi. Isi artikel mempunyai struktur dan sistematika sebagai berikut.
  - a. Pendahuluan memuat latar belakang penulisan
  - b. Pembahasan berisikan teori atau pengembangan teori
  - c. Penutup
  - d. Daftar pustaka
5. Artikel resensi buku selain menginformasikan bagian-bagian penting dari buku yang dirensi juga menunjukkan bahasan secara mendalam kelebihan dan kelemahan buku tersebut serta membandingkan teori/ konsep yang ada dalam buku tersebut dengan teori/konsep dari sumber-sumber lain.
6. Khusus naskah hasil penelitian yang disponsori oleh pihak tertentu harus ada pernyataan yang berisi informasi sponsor yang mendanai dan ucapan terima kasih kepada sponsor tersebut.

7. Daftar Pustaka disajikan mengikuti tata cara dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis, seperti contoh:

Ardansyah, Muhammad. 2011. "Hubungan antara Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Kepuasan Kerja dengan Kinerja Guru MAN Tanjung Morawa", *EDUCANDUM, Jurnal Manajemen Pendidikan PPs Unimed-ISMAPI SU, Volume IV Nomor 02 Desember 2011*

Joyce, Bruce., Marsha Weil, dan Emily Calhoun. 2011. *Models of Teaching: Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Kar, Snehendu B. 1983. "A Psychological of Health Behaviour", *Health Values: Achiving High Level Wellness, Volume 7 No. 2 March/April*

8. Pengiriman naskah disertai dengan alamat dan nomor telepon. Pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara tertulis. Naskah yang tidak dimuat menjadi milik redaksi dan akan dikembalikan bila diminta penulis. Kepada penulis dikenakan biaya pengeditan dan pencetakan jurnal, serta para penulis diberikan 2 eksemplar jurnal sebagai tanda bukti pemuatan.

***Isi Sepenuhnya Menjadi Tanggung Jawab Penulis***

## INOVASI PENDIDIKAN

**Salim Aktar**

*Dosen PTS di Provinsi Sumatera Utara*

### Abstrak

Perubahan pendidikan terjadi karena diawali oleh adanya rasa ketidakpuasan masyarakat atas hasil pendidikan yang sedang atau telah berjalan. Tetapi tidak semua rasa ketidakpuasan itu yang menyebabkan terjadinya pembaharuan pendidikan. Pembaharuan atau inovasi yang harus dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia meliputi aspek pengembangan teknologi yang digunakan dalam proses pendidikan, sistem pendidikan yang diterapkan, bahkan inovasi yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran yaitu inovasi mengenai kurikulum, strategi belajar, metode pengajaran atau model yang diterapkan dalam proses belajar mengajar. Inovasi pendidikan adalah suatu ide, barang, metode yang dirasakan atau diamati sebagai hal baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan atau memecahkan masalah-masalah pendidikan. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, seharusnya tidak hanya melibatkan pihak pemerintah saja, melainkan perlu komitmen dan bantuan dari sejumlah pihak termasuk penyelenggara pendidikan dan masyarakat umum. Oleh karena itu, semua elemen masyarakat harus menyadari pentingnya inovasi pendidikan dan kontribusi dapat diberikan melalui tindakan-tindakan yang mendukung program inovasi dari pemerintah atau dengan mencetuskan inovasi baru yang tetap mengacu pada tujuan pendidikan nasional Indonesia.

*Kata Kunci: Inovasi pendidikan*

### PENDAHULUAN

Teknologi dan informasi yang berkembang begitu cepat merambah kedalam berbagai aspek kehidupan tanpa terkecuali bidang pendidikan. Perkembangan ini merupakan suatu upaya untuk menjembatani masa sekarang dan masa yang akan datang dengan jalan memperkenalkan pembaharuan-pembaharuan yang membawa kecenderungan menuju perbaikan kualitas pendidikan.

Pembaharuan terjadi seiring dengan perputaran zaman yang tidak ada hentinya dan terus berputar sesuai dengan batas waktu yang tidak ditentukan. Hal ini mengenai kebutuhan layanan individual terhadap siswa dan segala macam perbaikan terhadap

kesempatan belajar bagi siswa telah menjadi faktor utama timbulnya suatu pembaharuan dalam pendidikan. Pembaharuan yang terjadi dalam dunia pendidikan dapat meliputi banyak hal, karena pendidikan merupakan suatu yang kompleks, yang tidak dapat dipisahkan antara satu dan lainnya.

Pembaharuan atau inovasi yang harus dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia meliputi aspek pengembangan teknologi yang digunakan dalam proses pendidikan, sistem pendidikan yang diterapkan, bahkan inovasi yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran yaitu inovasi mengenai kurikulum, strategi belajar, metode pengajaran atau model yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Perubahan pendidikan terjadi karena diawali oleh adanya rasa ketidakpuasan masyarakat atas hasil pendidikan yang sedang atau telah berjalan. Tetapi tidak semua rasa ketidakpuasan itu yang menyebabkan terjadinya perubahan pendidikan. Untuk itu kiranya perlu ditelusuri lebih dalam lagi tentang konsep perubahan itu sendiri. Di samping guru melakukan kegiatan atau usaha perubahan, juga dituntut melakukan pembaharuan jika perlu. Hal inilah yang disebut inovasi. Inovasi dilakukan apabila guru benar benar memiliki keyakinan bahwa pembaharuan itu memang harus dilakukan dengan tujuan agar menjadi lebih baik lagi pendidikan itu dan apakah perlu inovasi pendidikan itu.

## PEMBAHASAN

### Pengertian Inovasi Pendidikan

Kita ketahui bahwa para pakar atau para peneliti pendidikan telah banyak memberikan defenisi inovasi pendidikan. Dalam makalah ini, akan memaparkan beberapa pengertian dari inovasi pendidikan untuk memahami konsep dari inovasi yang dapat dipraktikkan dalam dunia pendidikan.

Inovasi berasal dari kata latin, *innovation* yang berarti pembaruan dan perubahan. Kata kerjanya *innovo* yang artinya memperbaharui dan mengubah. Inovasi ialah suatu perubahan yang baru yang menuju ke arah perbaikan; yang lain atau berbeda dari yang ada sebelumnya, yang dilakukan dengan sengaja dan berencana (tidak secara kebetulan saja).

Istilah perubahan dan pembaruan ada perbedaan dan persamaannya. Perbedaannya, kalau pada pembaruan ada unsur kesengajaan. Persamaannya, yakni sama-sama memiliki unsur yang baru atau lain dari sebelumnya.

Kata “baru” dapat diartikan apa saja yang belum dipahami, diterima atau dilaksanakan oleh si penerima inovasi, meskipun mungkin bukan baru lagi bagi orang lain. Tetapi yang lebih dari sifatnya yang baru ialah sifatnya yang kualitatif berbeda dari sebelumnya.

Kualitatif berarti bahwa inovasi itu memungkinkan adanya reorganisasi atau pengaturan kembali daripada unsur-unsur dalam pendidikan, jadi bukan semata-mata penjumlahan atau penambahan dari unsur-unsur komponen yang ada sebelumnya. Inovasi

adalah lebih dari keseluruhan jumlah unsur-unsur komponen. Tindakan menambah anggaran belanja supaya dapat mengadakan lebih banyak murid, guru kelas, buku, dan sebagainya meskipun perlu dan penting bukan merupakan tindakan inovasi. Tetapi tindakan mengatur kembali jenis dan pengelompokan pelajaran, waktu, ruang kelas, cara-cara menyampaikan pelajaran, sehingga dengan tenaga, alat, uang dan waktu yang sama dapat dijangkau jumlah sasaran murid yang lebih banyak, dan dicapai kualitas yang lebih tinggi, itulah tindakan inovasi.

Mengingat besarnya dan kompleksnya masalah pendidikan kita sekarang, apalagi di waktu-waktu yang akan datang, dan mengingat terbatasnya sumber-sumber, memang perlu ada tindakan-tindakan pembaruan. Tetapi harus kita ingat, bahwa yang baru belum tentu baik, artinya belum tentu inovatif.

Cara penggunaan potensi yang lama di dalam rangka meningkatkan efisiensi suatu usaha, juga dinamakan inovasi. Sebagai contoh, kalau kekurangan gedung dan guru, pemecahannya tidak selalu menambahnya. Akan tetapi, cara penggunaannya yang diperbaharui. Selama ini radio dipergunakan untuk menghibur para pendengar, sekarang, umpamanya, sebagai alat bantu untuk meningkatkan efisiensi dan media pengajaran sehingga dengan biaya yang relatif murah dapat dicapai jumlah siswa yang lebih banyak.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Inovasi diartikan pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru; penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode, atau alat).

Beberapa pendapat pakar mengenai inovasi pendidikan:

1. Ibrahim (1998) mengemukakan bahwa inovasi pendidikan adalah inovasi dalam bidang pendidikan atau inovasi untuk memecahkan masalah pendidikan. jadi, inovasi pendidikan adalah suatu ide, barang, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi hasil seseorang atau kelompok orang (masyarakat), baik berupa hasil *inverse* (penemuan baru) atau *discovery* (baru ditemukan orang), yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan masalah pendidikan.
2. Ansyar, Nurtain (1991) mengemukakan inovasi adalah gagasan, perbuatan, atau sesuatu yang baru dalam konteks sosial tertentu untuk menjawab masalah yang dihadapi.
3. Sa'ud (2011) Pada dasarnya inovasi pendidikan merupakan upaya dalam memperbaiki aspek-aspek pendidikan dalam praktiknya. Untuk lebih jelasnya inovasi pendidikan adalah suatu perubahan yang baru, dan kualitatif berbeda dari hal (yang ada sebelumnya), serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan.

Dalam konteks ini dapat dipahami bahwa inovasi pendidikan adalah suatu perubahan yang baru dan kualitatif berbeda dari keadaan yang ada sebelumnya dengan

sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu secara maksimal dalam pendidikan.

Tegasnya inovasi pendidikan adalah inovasi (pembaruan) dalam bidang pendidikan atau inovasi yang dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan, inovasi pendidikan merupakan suatu ide, barang, metode yang dirasakan atau diamati sebagai hal baru bagi seseorang atau kelompok orang (masyarakat) baik berupa hasil invensi (yang baru) atau discovery (mengubah yang lama) yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau memecahkan masalah-masalah pendidikan.

Dari beberapa pendapat pakar tersebut mengenai pengertian inovasi pendidikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa inovasi pendidikan adalah suatu ide, barang, metode yang dirasakan atau diamati sebagai hal baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan atau memecahkan masalah-masalah pendidikan.

Inovasi pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari empat aspek, yaitu tujuan pendidikan, struktur pendidikan dan pengajaran, metode kurikulum dan pengajaran serta perubahan terhadap aspek-aspek pendidikan dan proses.

Sedangkan pembaharuan pendidikan dapat merupakan perubahan yang mendasar di dalam pendidikan yang akan menyangkut baik sasaran maupun kebijakan di dalam pendidikan. karena itu suatu pembaharuan pendidikan selalu merupakan tindakan yang bersifat politis, berdasarkan suatu landasan ideologis. Meskipun pembaharuan tidak selalu harus merupakan suatu perubahan yang besar. Jadi pembaharuan umumnya akan mempengaruhi banyak disiplin antara lain: sistem tenaga kerja, pemeliharaan kesehatan, penggunaan waktu terluang dan kemungkinan sistem perekonomian.

Inovasi pendidikan bagaimanapun harus didukung oleh kesadaran masyarakat untuk berubah. Apabila suatu masyarakat belum menghendaki suatu sistem pendidikan yang diinginkan maka tidak akan mungkin suatu perubahan atau inovasi pendidikan terjadi.

Dalam konteks keilmuan, inovasi pendidikan menjadi topik yang selalu hangat dibicarakan dari masa ke masa. Isu ini selalu juga muncul tatkala orang membicarakan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, karena berkenaan dengan penentuan masa depan suatu bangsa, sehingga benar-benar sangat futuristik (orientasi masa depan).

Dari pengertian inovasi pendidikan, ada beberapa istilah kunci, yaitu:

1. “Baru” dalam inovasi dapat diartikan apa saja yang belum dipahami, diterima atau dilaksanakan oleh penerima inovasi, meskipun mungkin bukan baru lagi bagi orang lain. Akan tetapi, yang lebih penting dari sifatnya yang baru ialah sifat kualitatif berbeda dari sebelumnya.
2. “Kualitatif”, berarti inovasi itu memungkinkan adanya reorganisasi atau pengaturan kembali unsur-unsur di dalam pendidikan. jadi, bukan semata-mata penjumlahan atau penambahan unsur-unsur setiap komponen. Tindakan menambah anggaran belanja supaya lebih banyak.

3. “Hal” yang dimaksud dalam definisi terdahulu adalah meliputi semua komponen dan aspek dalam subsistem pendidikan. Hal-hal yang diperbaharui pada hakikatnya adalah ide atau rangkaian ide.
4. “Kesengajaan” merupakan unsur perkembangan baru dalam pemikiran para pendidik dewasa ini. Pembatasan arti secara fungsional ini lebih banyak mengutarakan harapan kalangan pendidik agar kita kembali pada pembelajaran (*Learning*), dan pengajaran (*teaching*) dan menghindarkan diri dari pembaharuan perkakas (*gadgeteering*).
5. “Meningkatkan kemampuan”, mengandung arti bahwa tujuan utama inovasi pendidikan adalah kemampuan sumber-sumber tenaga, uang dan sarana, termasuk struktur dan prosedur organisasi. Pendeknya keseluruhan sistem perlu ditingkatkan agar semua tujuan yang telah direncanakan dapat dicapai dengan sebaik-baiknya.
6. “Tujuan”, yang direncanakan harus dirinci dengan jelas tentang sasaran dan hasil-hasil yang ingin dicapai, yang sedapat mungkin dapat diukur untuk mengetahui perbedaan antara keadaan sesudah dan sebelum inovasi pendidikan dilaksanakan. Sedangkan tujuan dari inovasi itu sendiri adalah efisiensi dan efektivitas mengenai sasaran jumlah siswa sebanyak-banyaknya dengan hasil pendidikan yang sebesar-besarnya (menurut kriteria kebutuhan siswa, masyarakat dan pembangunan), dengan menggunakan sumberdaya tenaga, uang, alat dan waktu dalam jumlah yang sekecil-kecilnya.

Dalam inovasi pendidikan, secara umum dapat diberikan dua buah model inovasi yang baru yaitu: pertama “top-down model” yaitu inovasi pendidikan yang diciptakan oleh pihak tertentu berbagai pimpinan/atasan yang diterapkan kepada bawahan; seperti halnya inovasi pendidikan yang dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional atau Departemen Pendidikan dan Kebudayaan selama ini. Kedua “bottom-up model” yaitu model inovasi yang bersumber dan hasil ciptaan dari bawah dan dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu proses penyelenggaraan dan hasil pendidikan.

### **Tujuan Inovasi Pendidikan**

Peranan pendidikan dan tingkat perkembangan manusia merupakan faktor yang dominan terhadap kemampuannya untuk menanggapi masalah kehidupannya sehari-hari. Tingkat kemajuan suatu bangsa juga dapat ditinjau dari tingkat pendidikan rakyatnya. Semakin baik tingkat pendidikan masyarakat, semakin maju pula bangsanya. Sebaliknya, semakin terpuruk dan rendahnya pendidikan rakyatnya, jangan diharapkan bangsanya akan maju. Oleh karena itu, tidak mengherankan bahwa negara-negara maju sangat memperhatikan usaha pendidikan yang sesuai dengan kemajuan yang dicapai. Sementara itu, di negara-negara yang sedang berkembang pendidikan mulai lebih diperhatikan setelah dalam waktu yang cukup lama kurang terurus sehingga masalah-masalah yang dihadapi pendidikan berlipat ganda dengan kompleksitas yang sangat rumit.

Setiap masalah pendidikan berkaitan erat dengan segi kehidupan yang lain, masalahnya bersifat kompleks, sesuai dengan kehidupan masyarakatnya. Seberapa besar

keterikatan suatu masalah pendidikan dengan masalah-masalah sosial lain dalam masyarakatnya, secara sederhana masalah pendidikan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis, yaitu:

1. Masalah pemerataan
2. Masalah mutu
3. Masalah efektivitas dan relevansi
4. Masalah efisiensi.

Pemecahan masalah-masalah pendidikan yang kompleks itu dengan cara pendekatan pendidikan yang konvensional sudah dianggap tidak efektif. Karena itulah inovasi atau pembaruan pendidikan sebagai perspektif baru dalam dunia kependidikan mulai dirintis sebagai alternatif untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan yang belum dapat diatasi dengan cara konvensional secara tuntas.

Dengan demikian, inovasi pendidikan dilakukan untuk memecahkan masalah pendidikan dan menyongsong arah perkembangan dunia kependidikan yang lebih memberikan harapan kemajuan lebih pesat.

Tujuan inovasi pendidikan adalah meningkatkan efisiensi, relevansi, kualitas dan efektivitas: sarana serta jumlah siswa sebanyak-banyaknya, dengan hasil pendidikan sebesar-besarnya (menurut kriteria kebutuhan siswa, masyarakat dan pembangunan), dengan menggunakan sumber, tenaga, uang, alat, dan waktu dalam jumlah yang sekecil-kecilnya.

Secara lebih rinci tentang maksud-maksud diadakannya inovasi pendidikan ini, adalah sebagai berikut:

1. Pembaruan pendidikan sebagai tanggapan baru terhadap masalah-masalah pendidikan.

Majunya bidang teknologi dan komunikasi sekarang ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemajuan di bidang lain, termasuk dalam dunia pendidikan. Tugas pembaruan pendidikan yang terutama adalah memecahkan masalah-masalah yang dijumpai dalam dunia pendidikan, baik dengan cara yang konvensional maupun dengan cara yang inovatif. Inovasi atau pembaruan pendidikan juga merupakan suatu tanggapan baru terhadap masalah kependidikan yang nyata-nyata dihadapi. Titik pangkal pembaruan pendidikan adalah masalah pendidikan yang aktual, yang secara sistematis akan dipecahkan dengan cara inovatif.

Masalah-masalah pendidikan yang perlu dipecahkan melalui inovasi tersebut adalah:

- a. Kurang meratanya pelayanan pendidikan
- b. Kurang serasinya kegiatan belajar dengan tujuan
- c. Belum efisien dan ekonomisnya pendidikan
- d. Belum efektif dan efisiennya sistem penyajian
- e. Kurang lancar dan sempurnanya sistem informasi kebijakan
- f. Kurang dihargainya unsur kebudayaan nasional.

- g. Belum kokohnya kesadaran, identitas, dan kebanggaan nasional
- h. Belum tumbuhnya masyarakat yang gemar belajar
- i. Belum tersebarinya paket pendidikan yang memikat, mudah dicerna dan mudah diperoleh.

Akhir-akhir ini semua usaha pembaruan pendidikan ditujukan untuk kepentingan siswa atau subjek belajar demi perkembangannya, yang sering disebut “Student Centered Approach”. Pembaruan pendidikan yang memusatkan pada masalah pendidikan umumnya dan perkembangan subjek pendidikan khususnya mengutamakan segi efektivitas dan segi ekonomis dalam proses belajar.

2. Inovasi pendidikan sebagai upaya untuk mengembangkan pendekatan yang lebih efektif dan ekonomis.

Dalam sejarahnya, kehidupan manusia dapat dibedakan menjadi tiga tahapan.

- a. Periode manusia masih menggantungkan diri kepada alam sekitarnya dengan usaha penyesuaian secara mencoba-coba.
- b. Periode manusia telah menemukan alat dan teknik baru yang menyebabkan keterikatan manusia terhadap alam berkurang, namun timbul ketergantungan baru terhadap birokrasi dan spesialisasi.
- c. Periode manusia telah mampu mencapai kerja sama berdasar perencanaan menuju perubahan sosial yang didambakan.

Kemampuan manusia tidak saja untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan mengubah dirinya (*autoplastic*), namun juga mampu mengubah lingkungannya demi kepentingan dirinya (*alloplastic*).

Manusia mampu menciptakan sesuatu yang baru yang sebelumnya tidak dikenal. Manusia juga selalu berusaha dan mampu melakukan sesuatu dengan cara yang baru, yang sebelumnya tidak dikenal dan bahkan lebih sempurna. Dengan kreativitas dan usaha yang tidak henti-hentinya, manusia menemukan sesuatu dengan cara baru yang mengantarkan pada kehidupan yang lebih baik seperti sekarang ini. Pembaruan pendidikan dilakukan dalam upaya “problem solving” yang dihadapi dunia pendidikan yang selalu dinamis dan berkembang.

Adapun sifat pendekatan yang diperlukan untuk pemecahan masalah pendidikan yang kompleks dan berkembang itu harus berorientasi pada hal-hal yang efektif dan murah, serta peka terhadap timbulnya masalah-masalah baru di dalam pendidikan.

3. Mengejar ketinggalan-ketinggalan yang dihasilkan oleh kemajuan-kemajuan ilmu dan teknologi sehingga makin lama pendidikan di Indonesia makin berjalan sejajar dengan kemajuan-kemajuan tersebut.
4. Mengusahakan terselenggaranya pendidikan sekolah maupun luar sekolah bagi setiap warga negara. Misalnya meningkatkan daya tampung usia sekolah SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi.

5. Menurut Santoso, tujuan utama inovasi adalah meningkatkan sumber-sumber tenaga, uang dan sarana, termasuk struktur dan prosedur organisasi.
6. Tujuan jangka panjang yang hendak dicapai ialah terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya.

Adapun tujuan inovasi pendidikan di Indonesia pada umumnya adalah:

1. Lebih meratanya pelayanan pendidikan.
2. Lebih serasinya kegiatan belajar.
3. Lebih efisien dan ekonomisnya pendidikan.
4. Lebih efektif dan efisiennya sistem penyajian
5. Lebih lancer dan sempurnanya sistem informasi kebijakan.
6. Lebih diharganya unsur kebudayaan nasional.
7. Lebih kokohnya kesadaran, identitas, dan kesadaran Nasional.
8. Tumbuhnya masyarakat gemar belajar.
9. Tersebarnya paket pendidikan yang memikat, mudah dicerna dan mudah diperoleh.
10. Meluasnya kesempatan kerja.

Demikianlah beberapa hal yang berkenaan dengan tujuan dilakukannya inovasi pendidikan. Sehubungan dengan itu, tampaknya ada beberapa cara yang bisa ditempuh dalam upaya pencapaian tujuan dimaksud berikut ini.

1. Cara pemerataan dan peningkatan kualitas, melalui:
  - a. Meningkatkan kemampuan tenaga pengajar lewat penataran-penataran;
  - b. Memperkaya pengalaman dan memperlancarkan proses belajar siswa;
  - c. Memantapkan nilai, sikap, keterampilan, dan kesadaran lingkungan pada siswa.
2. Cara memperluas pelayanan pendidikan (kuantitas), yang melalui:
  - a. Memberikan latihan keterampilan bagi mereka yang tidak pernah sekolah;
  - b. Penyebaran pesan-pesan yang merangsang kegiatan belajar dan partisipasi untuk ikut membangun;
  - c. Penyebaran informasi untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan;
  - d. Usaha memberikan pengalaman pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi yang berkembang dan realistis.
3. Dengan cara meningkatkan keeserasian pendidikan dengan pembangunan, yaitu dengan:
  - a. Menanamkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang fungsional untuk kehidupan di masyarakat.
  - b. Membentuk kemampuan untuk memahami dan memecahkan persoalan yang aktual dalam masyarakat;
  - c. Menunjukkan jalan untuk menegembangkan keterampilan hidup di masyarakat.
4. Dengan cara meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem penyajian, meliputi:

- a. Memberi kebebasan belajar sesuai dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan ke arah perkembangan yang optimal;
  - b. Memberikan pengalaman yang bulat agar siswa dapat berdiri sendiri dan menerima tanggung jawab;
  - c. Mengintegrasikan berbagai pengalaman dan kegiatan pendidikan;
  - d. Mengusahakan isi, metode, dan bentuk pendidikan yang tepat guna, tepat saat. Menarik dan mengesankan.
5. Dengan cara melancarkan sistem informasi kebijakan, yaitu dengan:
- a. Mengusahakan tersedianya saluran komunikasi dua arah yang cepat, kontinu dan dapat diandalkan;
  - b. Mengusahakan adanya komunikasi terbuka demi kontrol dan partisipasi sosial;
  - c. Mengusahakan adanya komunikasi langsung dan merata.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Inovasi pendidikan adalah suatu ide, barang, metode yang dirasakan atau diamati sebagai hal baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan atau memecahkan masalah-masalah pendidikan.

Tujuan inovasi pendidikan adalah meningkatkan efisiensi, relevansi, kualitas dan efektivitas: sarana serta jumlah siswa sebanyak-banyaknya, dengan hasil pendidikan sebesar-besarnya (menurut kriteria kebutuhan siswa, masyarakat dan pembangunan), dengan menggunakan sumber, tenaga, uang, alat, dan waktu dalam jumlah yang sekecil-kecilnya.

### **Saran**

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, seharusnya tidak hanya melibatkan pihak pemerintah saja, melainkan perlu komitmen dan bantuan dari sejumlah pihak termasuk penyelenggara pendidikan dan masyarakat umum. Oleh karena itu, semua elemen masyarakat harus menyadari pentingnya inovasi pendidikan dan kontribusi dapat diberikan melalui tindakan-tindakan yang mendukung program inovasi dari pemerintah atau dengan mencetuskan inovasi baru yang tetap mengacu pada tujuan pendidikan nasional Indonesia.

■ Salim Aktar

## DAFTAR PUSTAKA

Hasbullah. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada

Ihsan, Fuad. 1997. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Suryosubroto, B. 1982. *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*. Yogyakarta: Rineka Cipta

Syafaruddin, dkk. 2012. *Inovasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1990. Jakarta: Balai Pustaka Pustaka

[http://hidayatkaryadi.blogspot.co.id/2013/09/inovasi-pendidikan\\_9590.html](http://hidayatkaryadi.blogspot.co.id/2013/09/inovasi-pendidikan_9590.html)